

**DAMPAK KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA TERHADAP
KEBUTUHAN FASILITAS UMUM DI KECAMATAN PUJUT
(Studi Kasus: Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana)**

***THE IMPACT OF THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE
ON PUBLIC FACILITY NEEDS IN PUJUT DISTRICT
(Case Study: Kuta, Mertak, and Sukadana Villages)***

Nadya Richadatul Aisya¹, Ir. Titik Poerwati., MT², Widiyanto Hari S. Widodo., ST., MSc³
Institut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Summersari, Kecamatan Lowokwaru,
Kota Malang¹²³;
e-mail: nadyaraisya919@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan proyek strategis nasional yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Namun, di balik potensi tersebut muncul isu penting mengenai pemenuhan fasilitas umum bagi masyarakat lokal yang belum merata. Alasan inilah yang mendorong penulis memilih tema penelitian ini, karena pembangunan kawasan wisata seharusnya tidak hanya berorientasi pada kepentingan wisatawan dan investasi, tetapi juga memastikan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode mixed method dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif serta kajian proyeksi kebutuhan fasilitas umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KEK Mandalika memberikan dampak positif terhadap peningkatan fasilitas umum, terutama pada aspek kesehatan, pendidikan, peribadatan, dan perdagangan. Desa Kuta mengalami peningkatan yang lebih pesat dibandingkan Desa Mertak dan Desa Sukadana. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan pemerataan yang perlu ditangani dengan kebijakan inklusif agar seluruh desa memperoleh manfaat pembangunan secara berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: KEK Mandalika, Fasilitas Umum, Pemerataan Pembangunan

ABSTRACT

The development of the Mandalika Special Economic Zone (SEZ) in Pujut District, Central Lombok Regency, is a national strategic project aimed at promoting economic growth and tourism. However, behind this potential lies an important issue concerning the uneven provision of public facilities for local communities. This concern motivated the author to select this research topic, as tourism area development should not only focus on the interests of tourists and investors but also ensure the welfare of the surrounding community. This study employs a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative techniques. Quantitative data were obtained through surveys with residents in Kuta, Mertak, and Sukadana Villages, while qualitative data were collected through interviews and field observations. The analysis was conducted using descriptive statistics and facility needs projections. The findings indicate that the Mandalika SEZ has had a positive impact on the improvement of public facilities, particularly in health, education, worship, and trade sectors. Kuta Village experienced more rapid improvements compared to Mertak and Sukadana. Nevertheless, disparities in distribution remain, highlighting the need for inclusive policies to ensure that all villages benefit fairly and sustainably from the development..

Keywords: Mandalika SEZ, Public Facilities, Equitable Development

I. PENDAHULUAN

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dilakukan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional (Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009, Pasal 2).

KEK yang dikembangkan adalah KEK Mandalika (Zulkarnaen et al., 2022) Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Lombok, Nusa Tenggara Barat. KEK Mandalika diharapkan dapat meningkatkan pariwisata, membuka peluang investasi, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan KEK. Peningkatan fasilitas di kawasan tersebut tidak hanya diukur dari segi fisik, tetapi juga dari pengalaman masyarakat yang tinggal dan

beraktivitas di kawasan tersebut. Salah satu aspek penting yang perlu dianalisis adalah bagaimana masyarakat menilai dampak pengembangan KEK terhadap fasilitas di wilayah mereka (Zulkarnaen et al., 2022).

KEK Mandalika telah berada pada tahap persiapan dan pengembangan, menuju finalisasi, dikelola oleh ITDC (*Indonesia Tourism Development Corporation*) berbadan hukum BUMN. Dalam konteks ini, maka sifat dari bisnis ini adalah profit oriented. Dalam aturan pengelolaan KEK, termasuk KEK Mandalika harus dipersiapkan lokasi untuk usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, baik sebagai pelaku usaha ataupun pendukung kegiatan perusahaan dalam KEK (ayat 3 Pasal 3 UU No. 39 Tahun 2009).

Keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus relatif relevan dengan usulan Gustav, et al (2014) dalam pengembangan ekonomi. Konteksnya adalah pembentukan kawasan atau zona untuk menghasilkan produk yang mampu berdaya saing dalam pasar global, sehingga perlu didukung dengan berbagai kebijakan yang menyebabkan produk atau output yang dihasilkan rendah biaya. Hasim (2010) menyebutkan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat menjadi peuang besar bagi suatu wilayah di Indonesia dalam menghadapi perekonomian global. Tetapi dengan adanya KEK juga akan menimbulkan beberapa ancaman yang serius bagi sistem perekonomian global.

KEK Mandalika memberikan harapan baru untuk kemakmuran masyarakat lokal. Untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan efek negatif lainnya dari pembangunan pariwisata, pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menggunakan konsep eco green dan event-based destination. Banyak orang terus memperhatikan pengembangan KEK Mandalika. Fenomena di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara upaya pemerintah dan pengembangan wilayah dan kepentingan masyarakat lokal di Mandalika.

Saafi, O'Brien, dan Wilkins (2014) menemukan bahwa faktor utama yang menghalangi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pariwisata Lombok adalah kebijakan pemerintah daerah yang tidak berpihak terhadap masyarakat. Kanom (2015) juga menemukan hal yang sama: ada perbedaan antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam hal pengembangan pariwisata di daerah Kuta di Lombok Tengah. Oleh karena itu, hal yang paling penting adalah menyelesaikan kekuatan untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan.

Peningkatan Fasilitas Umum di Kawasan Ekonomi Khusus sangat penting karena untuk menarik daya tarik wisata internasional, peningkatan investasi, dukungan terhadap acara internasional, peningkatan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan dan pembangunan infrastruktur transportasi. peningkatan fasilitas di

KEK Mandalika tidak hanya mendukung industri pariwisata, tetapi juga membawa manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih luas bagi masyarakat serta negara.

Dalam rangka mendukung pengembangan kawasan pariwisata berkelas dunia, keberadaan fasilitas umum menjadi aspek yang sangat penting. Fasilitas umum tidak hanya menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan, tetapi juga berperan sebagai penopang utama aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Ketersediaan dan fasilitas umum seperti jalan akses, ruang terbuka hijau, toilet publik, jalur pedestrian, pusat informasi wisata, serta sistem sanitasi yang baik merupakan indikator keberhasilan tata kelola kawasan pariwisata modern.

KEK Mandalika telah mengalami transformasi pesat dalam pembangunan fasilitas umum yang berskala besar, mulai dari infrastruktur dasar hingga fasilitas pendukung wisata. Salah satu fasilitas yang paling mencolok adalah Pertamina Mandalika International Circuit, yang tidak hanya menjadi pusat event olahraga dunia seperti MotoGP dan WSBK, tetapi juga menjadi pemicu pertumbuhan sektor jasa, transportasi, dan akomodasi. Selain itu, inisiatif pembangunan fasilitas publik berbasis ramah lingkungan dan inklusif juga menjadi sorotan penting dalam pengembangan kawasan ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah wilayah yang diberi fasilitas khusus untuk mendorong kegiatan ekonomi bernilai tinggi seperti industri, ekspor-impor, logistik, teknologi, dan pariwisata, dengan tujuan meningkatkan perekonomian, investasi, lapangan kerja, serta ekspor dan devisa. Pengembangan KEK harus layak, berkelanjutan, dan terukur, serta dikelola melalui kemudahan berusaha dan pelayanan terpadu. Perkembangannya memicu peningkatan fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, perdagangan, tempat ibadah, dan infrastruktur, yang memberi dampak positif bagi masyarakat namun juga menimbulkan tantangan seperti ketimpangan layanan dan tekanan lingkungan. Berbagai KEK di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikutnya.

B. Dampak Kawasan Ekonomi Khusus

KEK memberikan dampak sosial ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar, seperti peningkatan kesejahteraan, peluang kerja, pertumbuhan UMKM, serta terciptanya pusat pertumbuhan baru di luar kota besar. Namun, para ahli juga menyoroti potensi dampak negatif, termasuk konflik sosial, perubahan mata pencaharian, terpinggirkannya masyarakat lokal, kesenjangan sosial, urbanisasi tak terkendali, serta ketimpangan antarwilayah jika pengembangan KEK tidak dikelola secara inklusif dan tidak melibatkan masyarakat dalam perencanaan maupun pengawasan pembangunan.

Dari sudut pandang kebijakan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2023) menjelaskan bahwa dampak KEK harus diukur melalui berbagai indikator, seperti:

- a) Penyerapan tenaga kerja,
- b) Peningkatan investasi,
- c) Produktivitas ekonomi lokal

Pemerintah mengakui bahwa KEK bisa mendorong transformasi ekonomi secara cepat, namun tetap diperlukan mekanisme monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa dampak positif lebih dominan dan risiko negatif dapat diminimalkan.

C. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk kepentingan bersama guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Berbagai ahli dan regulasi, termasuk UU No. 26 Tahun 2007, menegaskan bahwa fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, transportasi, hingga layanan sosial merupakan elemen penting bagi kesejahteraan dan perkembangan wilayah. Fasilitas ini dapat disediakan oleh pemerintah, badan usaha, maupun masyarakat, dan berfungsi meningkatkan kualitas hidup, memperlancar interaksi sosial, serta memastikan layanan yang merata dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

D. Fasilitas Umum KEK

Fasilitas umum adalah sarana yang memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan peribadatan, sesuai UU No. 26 Tahun 2007. Dalam KEK, termasuk KEK Mandalika, fasilitas umum menjadi bagian penting karena mendukung fungsi kawasan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Fasilitas tersebut harus melayani wisatawan sekaligus masyarakat lokal. Supriyanto (2014) menegaskan bahwa penyediaan fasilitas umum di kawasan wisata harus mempertimbangkan kenyamanan, keamanan, dan kebutuhan kedua kelompok tersebut.

E. Kebutuhan Fasilitas Umum

Kebutuhan fasilitas umum tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas layanan, kemudahan akses, keterjangkauan, dan keberlanjutan. Soetomo (2009) menekankan bahwa fasilitas umum adalah elemen fisik penting yang menunjang kehidupan sosial ekonomi dan harus terintegrasi dengan tata kota yang terencana. Suharto (2010) melihat fasilitas umum sebagai hak dasar warga negara yang menuntut pemerataan akses agar ketimpangan sosial tidak melebar. Sejalan dengan UU No. 26 Tahun 2007, penyediaan fasilitas umum harus proporsional, berkelanjutan, dan merata, serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang melalui perencanaan yang partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan (mixed methods), yaitu dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses penelitian dan metode penelitian. Berikut merupakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

A. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat serta pihak terkait di desa sekitar KEK Mandalika untuk menilai ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatan fasilitas umum. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, penelitian terdahulu, dan instansi terkait yang mendukung analisis dampak pengembangan KEK Mandalika terhadap peningkatan fasilitas umum.

B. Metode Analisis

a) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara mendalam dampak keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Pujut, khususnya di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana. Metode ini memanfaatkan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai perubahan kondisi fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan dan jasa yang terjadi akibat pembangunan KEK Mandalika.

b) Analisis Proyeksi Fasilitas

Analisis proyeksi fasilitas dalam penelitian mengenai dampak KEK Mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Pujut digunakan untuk memperkirakan kebutuhan fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana berdasarkan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi akibat pembangunan KEK. Pendekatan ini mengacu pada teori permintaan fasilitas, standar rasio pelayanan, dan prinsip perencanaan tata ruang untuk memastikan ketersediaan fasilitas publik yang memadai dan terdistribusi secara strategis, sehingga mampu mengimbangi peningkatan aktivitas sosial-ekonomi yang dipicu oleh pengembangan KEK Mandalika.

c) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian tentang dampak KEK Mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Pujut digunakan untuk mengolah dan menyajikan data numerik terkait kondisi serta perubahan fasilitas di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana. Melalui penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, nilai minimum–maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, analisis ini memberikan gambaran ringkas, jelas, dan teratur mengenai perkembangan fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan

aktivitas ekonomi akibat pembangunan KEK Mandalika.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan kawasan pariwisata seluas sekitar 1.035-1.250 hektare yang dikembangkan sejak 2014 oleh PT ITDC berdasarkan PP No. 52 Tahun 2014. Berfokus pada pariwisata berkelanjutan berstandar internasional, kawasan ini berada di wilayah strategis yang berbatasan dengan Desa Kuta di utara dan barat, Desa Sukadana di timur, serta Samudra Hindia di selatan. Letaknya di pesisir selatan Pujut menjadikan Mandalika sebagai destinasi unggulan nasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.



Gambar 1 Peta Administrasi Kondisi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Sebelum ditetapkan sebagai KEK pada 2017, Mandalika merupakan kawasan pesisir yang alami dengan infrastruktur dan fasilitas umum yang sangat terbatas, didominasi pertanian, perikanan, serta permukiman sederhana. Fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, maupun perdagangan hanya tersedia dalam skala dasar untuk kebutuhan lokal. Setelah pengembangan KEK Mandalika terutama pasca 2021 kawasan ini mengalami transformasi besar melalui pembangunan infrastruktur modern, termasuk Sirkuit Mandalika, jaringan jalan terhubung, hotel, ruang publik, serta peningkatan signifikan pada fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan. Pengembangan kawasan juga didukung oleh pembagian zona, seperti zona perdagangan dan jasa serta zona fasilitas umum dan sosial, yang berfungsi menyediakan layanan publik, mendukung kegiatan pariwisata internasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Kondisi Umum Desa Kuta

Desa Kuta di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, merupakan pintu gerbang utama menuju KEK Mandalika dan berada di pesisir selatan Pulau Lombok yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Desa yang terdiri atas beberapa dusun seperti Baturiti, Ujung, Are Guling, dan Seger ini

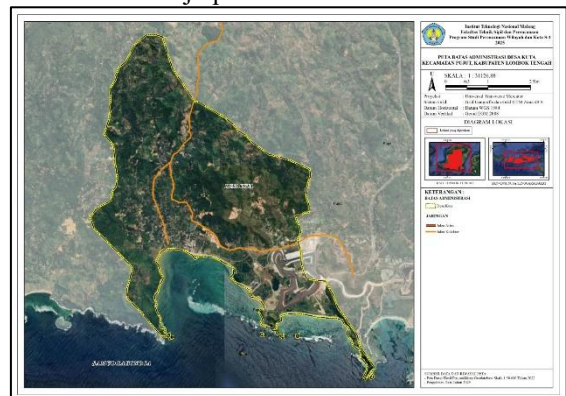
mengalami perkembangan pesat seiring pembangunan KEK, ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk serta pergeseran mata pencaharian dari sektor agraris ke jasa pariwisata. Keindahan pantai seperti Kuta Mandalika, Seger, dan Tanjung Aan menjadikan desa ini memiliki potensi pariwisata yang besar, sehingga pertumbuhan ekonomi lokal semakin didominasi oleh sektor penginapan, restoran, transportasi wisata, dan perdagangan.

Tabel 1 Fasilitas Umum di Desa Kuta

Fasilitas	Kategori	Jumlah (Unit) Sebelum KEK	Jumlah (Unit) Sesudah KEK
Fasilitas Pendidikan	TK	2	2
	SD	3	3
	SMP	1	1
	SMA	1	1
Fasilitas Peribadatan	Masjid	5	8
	Musholla	7	10
	Pura	1	1
Fasilitas Kesehatan	Puskesmas Pembantu	2	3
	Puskesmas	1	1
	Klinik	1	3
	Apotek	2	5
Fasilitas Perdagangan dan Jasa	Pasar	2	6
	Kios	30	70
	Hotel/Penginapan	3	12

Sumber : Hasil Survey 2025

Desa Kuta menunjukkan bahwa KEK Mandalika mendorong peningkatan fasilitas umum, terutama pada peribadatan, kesehatan, serta perdagangan dan jasa, sementara pendidikan tetap stabil. Perkembangan ini sejalan dengan kondisi Desa Kuta yang semakin maju, ditandai pertumbuhan penduduk, peningkatan infrastruktur, dan pergeseran ekonomi masyarakat dari sektor tradisional menuju pariwisata.



Gambar 2 Peta Administrasi Kondisi Desa Kuta

C. Kondisi Umum Desa Mertak

Desa Mertak di Kecamatan Pujut merupakan desa penyangga KEK Mandalika yang berada di sebelah timur Desa Kuta. Meskipun dekat dengan kawasan pariwisata, desa ini masih mempertahankan karakter pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan kehutanan, meski mulai bergeser ke sektor informal dan pariwisata. Infrastruktur dan fasilitas umum di Desa Mertak masih terbatas

dibandingkan desa inti KEK, dengan beberapa akses jalan yang belum optimal, meskipun pertumbuhan penduduk dan pembangunan mulai meningkat seiring berkembangnya KEK Mandalika.

Tabel 2 Fasilitas Umum di Desa Mertak

Fasilitas	Kategori	Jumlah (Unit) Sebelum KEK	Jumlah (Unit) Sesudah KEK
Fasilitas Pendidikan	TK	1	2
	SD	2	3
	SMP	1	1
	SMA	0	1
Fasilitas Peribadatan	Masjid	6	8
	Musholla	5	8
	Pura	0	0
	Puskesmas Pembantu	2	2
Fasilitas Kesehatan	Puskesmas	1	1
	Klinik	0	2
	Apotek	1	3
	Pasar	1	2
Fasilitas Perdagangan dan Jasa	Kios	20	38
	Hotel	1	3

Sumber : Hasil Survey 2025

Pembangunan KEK Mandalika mendorong peningkatan fasilitas di Desa Mertak, terlihat dari bertambahnya sarana pendidikan, peribadatan, kesehatan, serta perdagangan dan jasa. Desa Mertak yang memiliki potensi pertanian, peternakan, dan pariwisata ini juga mengalami perbaikan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mulai beralih ke sektor jasa dan pariwisata. Meski perkembangan terus berlangsung, masyarakat tetap mempertahankan nilai adat Sasak, menjadikan Desa Mertak sebagai desa penyangga yang penting bagi keberhasilan KEK Mandalika.



Gambar 3 Peta Administrasi Kondisi Desa Mertak

D. Kondisi Umum Desa Sukadana

Desa Sukadana di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, merupakan desa penyangga luar KEK Mandalika dengan kondisi geografis datar hingga berbukit ringan dan mayoritas wilayah berupa lahan pertanian. Masyarakatnya yang didominasi suku Sasak masih memegang kuat nilai-nilai tradisional, dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan karena pariwisata belum berkembang signifikan. Fasilitas dasar seperti sekolah, posyandu, dan masjid tersedia, namun

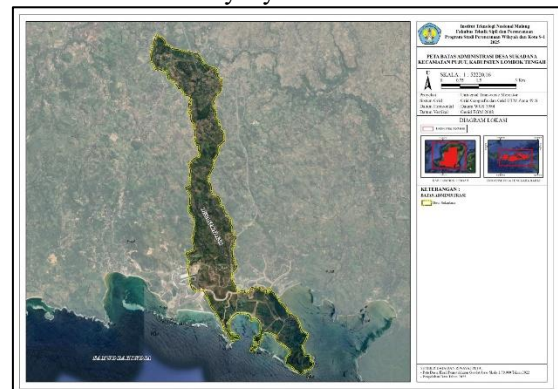
layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi masih terbatas sehingga sebagian kebutuhan harus diakses dari desa atau kecamatan lain.

Tabel 3 Fasilitas Umum di Desa Sukadana

Fasilitas	Kategori	Jumlah (Unit) Sebelum KEK	Jumlah (Unit) Sesudah KEK
Fasilitas Pendidikan	TK	1	1
	SD	2	2
	SMP	0	1
	SMA	0	0
Fasilitas Peribadatan	Masjid	4	6
	Musholla	6	9
	Pura	1	1
	Puskesmas Pembantu	1	2
Fasilitas Kesehatan	Puskesmas	0	1
	Klinik	0	2
	Apotek	1	3
	Pasar	1	2
Fasilitas Perdagangan dan Jasa	Kios	15	30
	Hotel	0	1

Sumber : Hasil Survey 2025

Pembangunan KEK Mandalika memberi dampak positif bagi Desa Sukadana, ditandai dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, serta perdagangan dan jasa. Desa Sukadana sendiri merupakan wilayah penyangga Mandalika dengan karakter pedesaan yang kuat, didominasi aktivitas pertanian dan perkebunan. Infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih terus membaik, sementara perekonomian masyarakat mulai berkembang melalui usaha kecil dan peluang jasa terkait pariwisata. Meski masih mengandalkan sektor pertanian, masyarakat tetap menjaga nilai-nilai adat Sasak dan budaya gotong royong, menjadikan Desa Sukadana sebagai desa yang berkembang namun tetap mempertahankan identitas sosial budayanya.



Gambar 4 Peta Administrasi Kondisi Desa Sukadana

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kebutuhan Fasilitas Umum

Peningkatan kebutuhan fasilitas umum adalah kondisi ketika permintaan masyarakat terhadap layanan pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, dan ruang publik terus bertambah akibat pertumbuhan penduduk, perkembangan ekonomi, meningkatnya mobilitas, dan aktivitas pariwisata. Di wilayah seperti sekitar KEK

Mandalika, penambahan sekolah, puskesmas, tempat ibadah, dan pasar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sekaligus mendukung kegiatan wisata dan ekonomi. Dengan demikian, fasilitas umum berfungsi ganda: meningkatkan kualitas hidup warga lokal dan menunjang operasional serta perkembangan kawasan KEK agar pembangunan tetap seimbang dan berkelanjutan.

a) Perkembangan Fasilitas Umum Sebelum dan Sesudah KEK Mandalika

Sebelum ditetapkan sebagai KEK melalui PP No. 52 Tahun 2014, Mandalika merupakan kawasan tertinggal dengan fasilitas umum terbatas. Masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perikanan menghadapi kondisi sosial-ekonomi sulit, akses jalan masih sempit, transportasi minim, dan layanan pendidikan maupun kesehatan belum memadai. Fasilitas publik seperti masjid, pasar, dan ruang terbuka juga sangat terbatas, sehingga kualitas hidup masyarakat rendah dan kawasan belum siap mendukung aktivitas pariwisata.

Setelah menjadi KEK Pariwisata, Mandalika mengalami perkembangan pesat melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum. Jalan utama diperbaiki dan diperluas, fasilitas kesehatan ditingkatkan, dan sekolah direhabilitasi serta ditambah program pelatihan vokasi. Fasilitas peribadatan diperbesar, sementara pasar, pusat UMKM, area komersial, taman, ruang publik, hotel, dan sarana wisata including Sirkuit Mandalika dibangun untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1 Kondisi Fasilitas Umum Sebelum dan Sesudah KEK Mandalika

Variabel Fasilitas	Sebelum KEK Mandalika	Sesudah KEK Mandalika
Kesehatan	Hanya tersedia puskesmas dan klinik kecil dengan tenaga medis terbatas	Klinik modern, puskesmas diperluas, tenaga medis bertambah
Pendidikan	Sekolah dasar dan menengah ada namun fasilitas terbatas	Sekolah direnovasi, sarana prasarana lebih baik, hadir pelatihan vokasi
Peribadatan	Masjid, musholla, dan pura ada tapi kapasitas terbatas	Renovasi bangunan, penambahan fasilitas ibadah
Perdagangan & Ruang Publik	Pasar tradisional sederhana, ruang publik minim	Pasar wisata, pusat perdagangan, area publik & taman baru

Sumber : Hasil Analisis

Sebelum KEK Mandalika, fasilitas umum masih terbatas dan sederhana. Setelah kawasan berkembang, jumlah dan kualitas fasilitas kesehatan, pendidikan, peribadatan, perdagangan, dan ruang publik meningkat signifikan. Perbaikan ini tidak

hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat sektor pariwisata.

Tabel 2 Fasilitas Kesehatan Sebelum dan Sesudah KEK Mandalika

Fasilitas Kesehatan	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Klinik	1	1	1	2	2	2	3
	0	0	1	1	1	1	2
	0	0	1	1	1	1	2
Puskesmas	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	1	1	1
Pustu	2	2	2	2	3	3	3
	1	1	1	1	2	2	2
	1	1	1	1	2	2	2
Apotek	2	2	3	3	4	4	5
	1	1	1	2	2	2	3
	1	1	1	2	2	2	3

Sumber : Kda Kecamatan Pujut

Fasilitas kesehatan di tiga desa mengalami peningkatan signifikan sejak 2017-2023. Klinik bertambah dari 1 menjadi 7 unit, puskesmas dari 2 menjadi 3 unit, pustu dari 4 menjadi 7 unit, dan apotek dari 4 menjadi 11 unit. Peningkatan paling pesat terjadi di Desa Kuta. Secara keseluruhan, perkembangan ini mencerminkan perluasan dan pemerataan akses layanan kesehatan seiring tumbuhnya KEK Mandalika.

Tabel 3 Fasilitas Pendidikan Sebelum dan Sesudah KEK Mandalika

Fasilitas Pendidikan	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
TK	2	2	2	2	2	2	2
	1	1	1	1	1	1	2
	1	1	1	1	1	1	1
SD	3	3	3	3	3	3	3
	2	2	2	2	2	3	3
	2	2	2	2	2	2	2
SMP	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	1	1
SMA	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Kda Kecamatan Pujut

Fasilitas pendidikan di tiga desa mengalami peningkatan bertahap sejak 2021. TK bertambah dari 4 menjadi 5 unit, SD dari 7 menjadi 8 unit, SMP dari 2 menjadi 3 unit, dan SMA dari 1 menjadi 2 unit. Kenaikan ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan yang meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pengembangan KEK Mandalika.

Tabel 4 Fasilitas Peribadatan Sebelum dan Sesudah KEK Mandalika

Fasilitas Peribadatan	Tahun						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Masjid	5	5	6	6	7	7	8
	6	6	6	7	7	8	8
	4	5	5	5	5	6	6
Musholla	7	8	8	9	9	10	10
	5	6	6	6	7	7	8
	6	6	7	7	8	8	9
Pura	1	1	1	1	1	1	1
	0	0	0	0	0	0	0
	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : Kda Kecamatan Pujut

Masjid dan musholla mengalami peningkatan signifikan sejak 2017–2023, dengan masjid naik dari 15 menjadi 22 unit dan musholla dari 18 menjadi 27 unit. Kenaikan terbesar terjadi di Desa Kuta dan Sukadana. Sementara itu, jumlah pura tetap stabil (2 unit). Secara keseluruhan, fasilitas peribadatan menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat di masing-masing desa.

b) Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Umum KEK Mandalika

Fasilitas umum di desa sekitar mengalami peningkatan signifikan, baik pada pendidikan, kesehatan, maupun peribadatan. Peningkatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga mendukung perkembangan pariwisata sehingga wilayah menjadi lebih layak huni dan nyaman. Ketersediaan fasilitas seperti pendidikan, layanan kesehatan, serta sarana perdagangan dan jasa sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk. Analisis kebutuhan fasilitas dilakukan untuk memproyeksikan kebutuhan di masa mendatang, khususnya terkait fasilitas pendidikan.

a. Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan merupakan sarana pendukung utama dalam proses belajar mengajar. Di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana, fasilitas yang dianalisis mencakup TK, SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan kebutuhan dan perkembangan masing-masing desa, dilakukan perhitungan proyeksi untuk mengetahui jumlah fasilitas pendidikan yang diperlukan di masa mendatang.

**Tabel 5 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan
Desa Kuta**

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Kuta	2028	TK	10422	6
		SD		4
		SMP		1
		SMA		1
	2033	TK	10913	0
		SD		0
		SMP		0
		SMA		0
	2038	TK	11427	0
		SD		0
		SMP		0
		SMA		0
	2043	TK	11966	0
		SD		0
		SMP		0
		SMA		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Kuta, kebutuhan fasilitas pendidikan meningkat tajam pada 2028, terutama 6 TK dan 4 SD, serta tambahan 1 SMP dan 1 SMA. Pada 2033–2038, fasilitas yang ada sudah mencukupi tanpa penambahan. Tahun 2043 hanya membutuhkan tambahan 1 TK, menunjukkan kebutuhan terbesar terjadi di awal proyeksi dan stabil pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 6 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan
Desa Mertak**

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Mertak	2028	TK	11601	7
		SD		4
		SMP		1
		SMA		1
	2033	TK	13589	2
		SD		1
		SMP		0
		SMA		0
	2038	TK	15919	2
		SD		1
		SMP		0
		SMA		0
	2043	TK	18649	2
		SD		2
		SMP		1
		SMA		1

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Mertak, kebutuhan fasilitas pendidikan terus meningkat hingga 2043, terutama TK dan SD. Tahun 2028 membutuhkan tambahan besar, dan kebutuhan kembali naik pada 2043. SMP dan SMA juga memerlukan penambahan, meski relatif stabil. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya penduduk usia sekolah.

**Tabel 7 Kebutuhan Fasilitas Pendidikan
Desa Sukadana**

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Sukadana	2028	TK	7457	5
		SD		3
		SMP		1
		SMA		2
	2033	TK	8505	2
		SD		1
		SMP		0
		SMA		0
	2038	TK	9700	1
		SD		1
		SMP		0
		SMA		0
	2043	TK	11062	1
		SD		1
		SMP		0
		SMA		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Sukadana, kebutuhan fasilitas pendidikan meningkat paling besar pada 2028, terutama untuk TK, SD, SMP, dan SMA. Setelah itu, kebutuhan cenderung stabil, dengan penambahan kecil pada 2033, 2038, dan 2043. Peningkatan terbesar terjadi di awal proyeksi, sementara tahun-tahun berikutnya hanya membutuhkan tambahan terbatas.

b. Kebutuhan Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana meliputi masjid, musholla, dan pura, yang disesuaikan dengan kondisi agama masyarakat. Proyeksi kebutuhan fasilitas ini dihitung untuk

memenuhi kebutuhan ibadah seiring pertumbuhan penduduk.

Tabel 8 Kebutuhan Fasilitas Peribadatan Desa Kuta

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Kuta	2028	Masjid	10422	-4
		Musholla		-6
		Pura		3
	2033	Masjid	10913	0
		Musholla		0
		Pura		0
	2038	Masjid	11427	0
		Musholla		0
		Pura		0
	2043	Masjid	11966	0
		Musholla		0
		Pura		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Kuta, proyeksi tahun 2028 menunjukkan kelebihan masjid dan musholla, namun masih diperlukan penambahan pura. Pada 2033 hingga 2038, kebutuhan fasilitas peribadatan sudah sesuai dengan jumlah eksisting. Tahun 2043, seluruh fasilitas tetap mencukupi meskipun penduduk meningkat. Secara keseluruhan, kebutuhan hanya muncul di awal proyeksi, sementara tahun berikutnya cenderung stabil.

Tabel 9 Kebutuhan Fasilitas Peribadatan Desa Mertak

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Mertak	2028	Masjid	11601	1
		Musholla		1
		Pura		9
	2033	Masjid	13589	2
		Musholla		2
		Pura		2
	2038	Masjid	15919	2
		Musholla		2
		Pura		2
	2043	Masjid	18649	2
		Musholla		2
		Pura		2

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Mertak, kebutuhan fasilitas peribadatan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Tahun 2028 masih diperlukan tambahan masjid, musholla, dan banyak pura. Pada 2033 hingga 2043, kebutuhan terus bertambah dengan pola peningkatan bertahap tiap periode. Secara keseluruhan, kebutuhan fasilitas peribadatan di Desa Mertak meningkat konsisten mengikuti pertumbuhan penduduk.

Tabel 10 Kebutuhan Fasilitas Peribadatan Desa Sukadana

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Sukadana	2028	Masjid	7457	0
		Musholla		-3
		Pura		5

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
	2033	Masjid	8505	1
		Musholla		1
		Pura		1
	2038	Masjid	9700	1
		Musholla		1
		Pura		1
	2043	Masjid	11062	1
		Musholla		1
		Pura		1

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Sukadana, proyeksi 2028 menunjukkan kekurangan musholla dan kebutuhan pura yang cukup besar. Mulai 2033 hingga 2043, kebutuhan fasilitas peribadatan meningkat bertahap, dengan penambahan satu masjid, musholla, dan pura pada setiap periode. Secara keseluruhan, kebutuhan terbesar muncul pada 2028, sementara tahun-tahun berikutnya meningkat secara konsisten.

c. Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan penting untuk meningkatkan pelayanan dan derajat kesehatan masyarakat, dengan jumlah yang disesuaikan pada jumlah penduduk. Di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana, fasilitas yang dianalisis mencakup klinik, puskesmas, pustu, dan apotek. Proyeksi kebutuhan puskesmas dihitung berdasarkan pertumbuhan penduduk di masing-masing desa.

Tabel 11 Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Kuta

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Kuta	2028	Klinik	10422	-3
		Puskemas		-1
		Puskesmas Pembantu		-2
		Apotek		-5
		Klinik		0
	2033	Puskemas	10913	0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0
		Klinik		0
		Puskemas		0
	2038	Puskesmas Pembantu	11427	0
		Apotek		0
		Klinik		0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
	2043	Puskesmas Pembantu	11966	0
		Apotek		0
		Apotek		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Kuta, proyeksi tahun 2028 menunjukkan kekurangan fasilitas kesehatan, terutama klinik, puskesmas pembantu, dan apotek. Namun mulai 2033 hingga 2043, kebutuhan dinilai stabil karena jumlah fasilitas yang ada sudah mencukupi. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan terbesar muncul di awal proyeksi, sementara tahun-tahun berikutnya tidak memerlukan penambahan baru.

Tabel 12 Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Mertak

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Mertak	2028	Klinik	11601	-2
		Puskemas		-1
		Puskesmas Pembantu		-2
		Apotek		-3
	2033	Klinik	13589	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0
	2038	Klinik	15919	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0
	2043	Klinik	18649	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Mertak, kebutuhan fasilitas kesehatan pada 2028 lebih rendah dari jumlah eksisting. Pada 2033-2038 kebutuhan tetap stabil, dengan tambahan puskesmas pembantu dan apotek mulai diperlukan pada 2038. Tahun 2043 kebutuhan sudah sesuai dengan ketersediaan. Secara umum, peningkatannya kecil dan hanya terjadi pada beberapa fasilitas.

Tabel 13 Kebutuhan Fasilitas Kesehatan Desa Sukadana

Desa	Tahun Rencana	Fasilitas	Jumlah Penduduk Tahun Proyeksi	Penambahan (Unit)
Desa Sukadana	2028	Klinik	7457	-2
		Puskemas		-1
		Puskesmas Pembantu		-2
		Apotek		-3
	2033	Klinik	8505	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0
	2038	Klinik	9700	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0
	2043	Klinik	11062	0
		Puskemas		0
		Puskesmas Pembantu		0
		Apotek		0

Sumber : Hasil Analisis

Di Desa Sukadana, proyeksi tahun 2028 menunjukkan kekurangan fasilitas kesehatan, sehingga dibutuhkan tambahan klinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dan apotek. Namun mulai 2033 hingga 2043, kebutuhan tetap stabil meskipun penduduk bertambah, karena fasilitas yang ada sudah dianggap mencukupi.

B. Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Kuta, Desa Mertak dan Desa Sukadana

Peningkatan fasilitas umum di Desa Kuta, Mertak, dan Sukadana mulai dari pendidikan, peribadatan, kesehatan hingga perdagangan dan jasa telah berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Fasilitas yang semakin lengkap memperkuat akses pendidikan dan kesehatan, meningkatkan aktivitas perdagangan melalui pasar, kios, dan hotel/penginapan, serta memperkuat kegiatan sosial dan keagamaan.

Pengembangan di Kecamatan Pujut dipengaruhi oleh dua kategori utama, yaitu program KEK Mandalika dan program non-KEK. Program KEK dikelola ITDC bersama pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pembangunan kawasan pariwisata, sementara program non-KEK berasal dari APBD, anggaran desa, dan dukungan lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti peningkatan sarana pendidikan dan layanan kesehatan.

a) Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Kuta

Peningkatan fasilitas pendidikan, peribadatan, kesehatan, serta perdagangan dan jasa di Desa Kuta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Akses layanan menjadi lebih mudah, aktivitas ekonomi meningkat, dan kegiatan sosial keagamaan semakin kuat, sehingga kualitas hidup warga membaik dan desa semakin berkembang.

Tabel 14 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Kuta

Kategori Fasilitas	Jenis Fasilitas	2017 (Unit)	2023 (Unit)	Persentase Kenaikan (%)
Pendidikan	TK	2	2	0%
	SD	3	3	0%
	SMP	1	1	0%
	SMA	1	1	0%
Rata-rata Pendidikan		1.75	1.75	-
Peribadatan	Masjid	8	8	0%
	Musholla	10	10	0%
	Pura	1	1	0%
Rata-rata Peribadatan		6.33	6.33	-
Kesehatan	Puskesmas Pembantu	3	3	0%
	Puskesmas	1	1	0%
	Klinik	3	3	0%
	Apotek	5	5	0%
Rata-rata Kesehatan		3.0	3.0	-
Perdagangan & Jasa	Pasar	6	6	0%
	Kios	70	70	0%
	Hotel/Penginapan	12	12	0%
Rata-rata Perdagangan & Jasa		29.33	29.33	-
Total Fasilitas		135	135	0%

Sumber : Hasil Analisis

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, fasilitas umum di Desa Kuta tahun 2017–2023 cenderung stabil dengan total 135 unit. Rata-rata per kategori menunjukkan penyebaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat: pendidikan 1,75 unit, peribadatan 6,33 unit, kesehatan 3 unit, dan perdagangan & jasa 29,33 unit. Meski tanpa

peningkatan signifikan, fasilitas tersebut tetap mampu mendukung layanan pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan aktivitas ekonomi desa



Gambar 1 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Kuta

b) Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Mertak

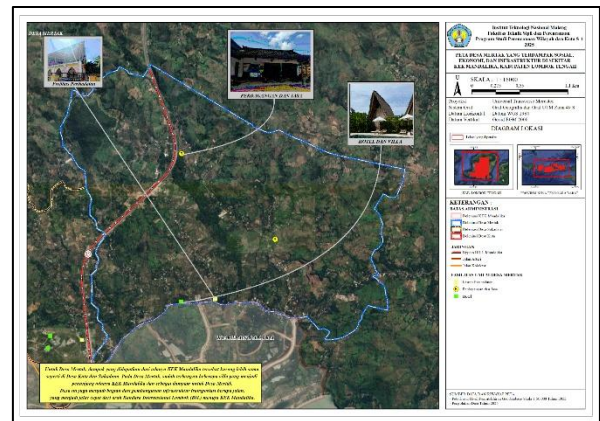
Peningkatan fasilitas perdagangan dan jasa di Desa Mertak, seperti kios dan hotel, mendorong aktivitas ekonomi lokal. Sementara fasilitas pendidikan, peribadatan, dan kesehatan relatif stabil, peningkatan ini mempermudah layanan masyarakat, mendukung kegiatan sosial-keagamaan, dan memperkuat perkembangan ekonomi desa.

Tabel 15 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Mertak

Kategori Fasilitas	Jenis Fasilitas	2017 (Unit)	2023 (Unit)	Persentase Kenaikan (%)
Pendidikan	TK	1	1	0%
	SD	2	2	0%
	SMP	1	1	0%
	SMA	0	0	0%
Rata-rata Pendidikan		1.0	1.0	0%
Peribadatan	Masjid	6	6	0%
	Musholla	8	9	12,50%
	Pura	0	0	0%
	Rata-rata Peribadatan	4.67	4.67	12,50%
Kesehatan	Puskesmas Pembantu	2	2	0%
	Puskesmas	1	1	0%
	Klinik	2	2	0%
	Apotek	3	3	0%
Rata-rata Kesehatan		2.0	2.0	0%
Perdagangan dan jasa	Pasar	2	2	0%
	Kios	20	38	90%
Rata-rata Perdagangan & Jasa		7.67	14.33	90%

Sumber : Hasil Analisis

2017-2023, fasilitas umum di Desa Mertak berkembang signifikan terutama pada sektor perdagangan dan jasa, dengan kios meningkat 90%. Fasilitas pendidikan dan kesehatan relatif stabil, sementara musholla naik 12,5% dan masjid serta pura tetap. Peningkatan ini mendukung layanan masyarakat, aktivitas ekonomi lokal, dan pariwisata.



Gambar 2 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Mertak

c) Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Sukadana

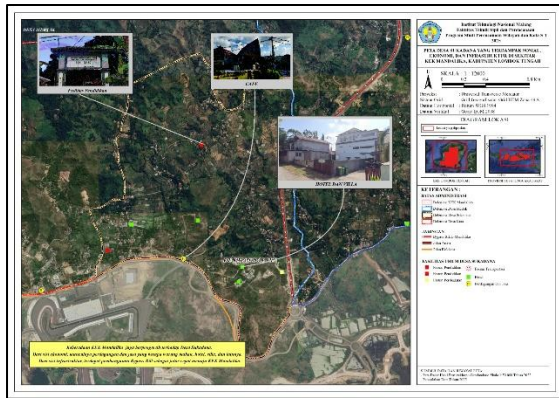
Peningkatan fasilitas umum di Desa Sukadana pendidikan, peribadatan, kesehatan, serta perdagangan dan jasa memberikan dampak positif bagi masyarakat. Layanan dasar memadai, sementara pertumbuhan kios dan hotel mendukung ekonomi lokal, memperkuat akses masyarakat, serta menunjang perkembangan sosial dan ekonomi desa.

Tabel 16 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Sukadana

Kategori Fasilitas	Jenis Fasilitas	2017 (Unit)	2023 (Unit)	Persentase Kenaikan (%)
Pendidikan	TK	1	1	0%
	SD	2	2	0%
	SMP	1	1	0%
	SMA	0	0	0%
Rata-rata Pendidikan		1.0	1.0	0%
Peribadatan	Masjid	6	6	0%
	Musholla	9	9	0%
	Pura	1	1	0%
Rata-rata Peribadatan		5.33	5.33	0%
Kesehatan	Puskesmas Pembantu	2	2	0%
	Puskesmas	1	1	0%
	Klinik	2	2	0%
	Apotek	3	3	0%
Rata-rata Kesehatan		2.0	2.0	0%
Perdagangan dan jasa	Pasar	2	2	0%
	Kios	15	30	100%
	Hotel/Penginapan	0	1	100%
Rata-rata Perdagangan & Jasa		5.67	11.0	100%

Sumber : Hasil Analisis

2017-2023, fasilitas umum di Desa Sukadana berkembang signifikan pada fasilitas perdagangan dan jasa, dengan kios naik dari 15 menjadi 30 unit dan hotel dari 0 menjadi 1 unit. Fasilitas pendidikan, peribadatan, dan kesehatan tetap stabil, mendukung ekonomi lokal dan layanan masyarakat.



Gambar 3 Dampak Peningkatan Fasilitas Umum Desa Sukadana

VI. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KEK Mandalika menjadi pendorong utama peningkatan fasilitas umum di Kecamatan Pujut. Pengembangan kawasan ini tidak hanya membangun infrastruktur fisik seperti pendidikan, kesehatan, peribadatan, dan perdagangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan dasar bagi masyarakat dan wisatawan. Dampaknya terlihat jelas terutama pada desa yang berada di pusat aktivitas KEK.

Desa Kuta sebagai pusat KEK mengalami perkembangan fasilitas umum paling pesat, mencakup peningkatan sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan ruang publik yang mendukung kegiatan sosial serta pariwisata. Sebaliknya, Desa Mertak dan Desa Sukadana menerima dampak yang lebih terbatas. Mertak mengalami peningkatan yang belum merata akibat kendala aksesibilitas, sedangkan Sukadana masih tertinggal dengan fasilitas pendidikan, kesehatan, (2) dan pelayanan dasar yang minim.

Perbedaan tingkat perkembangan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antar desa di sekitar KEK Mandalika. Untuk memastikan manfaat pembangunan dirasakan secara adil dan berkelanjutan, diperlukan kebijakan pemerataan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada kawasan inti, tetapi juga memperhatikan desa penyangga. Pemerataan ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi pariwisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

VII. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika terhadap kebutuhan fasilitas umum di Kecamatan Pujut, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut.

A. Rekomendasi Bagi Masyarakat

Partisipasi aktif sangat dibutuhkan dalam menjaga serta memanfaatkan fasilitas umum yang sudah tersedia. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan infrastruktur perlu ditingkatkan agar fasilitas dapat berfungsi secara optimal dalam jangka panjang. Selain itu,

keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa menjadi penting agar aspirasi dan kebutuhan mereka dapat tersampaikan dengan baik.

B. Rekomendasi Bagi Pemerintah Daerah

Langkah strategis dalam menjamin pemerataan pembangunan fasilitas umum, sehingga tidak hanya berfokus pada Desa Kuta sebagai pusat kegiatan. Kebijakan yang diambil sebaiknya berbasis pada kebutuhan lokal dan lebih inklusif, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh desa di Kecamatan Pujut. Di samping itu, pembangunan perlu diarahkan pada konsep berkelanjutan dan ramah lingkungan, agar tidak hanya mendukung kebutuhan masyarakat tetapi juga menjaga daya tarik kawasan wisata kelas dunia.

C. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan metode kuantitatif lanjutan, seperti analisis regresi atau analisis spasial, untuk mengukur secara lebih mendalam hubungan antara pembangunan KEK dengan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ZULKARNAEN Z, SAYUTI M, FAJARIAH F. Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara*. 2022;16(1):1362.
- Nugraha RN, Emanuel Jerubun. Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *J Ilm Wahana Pendidik* [Internet]. 2024;10(5):262–96. Available from: <https://zenodo.org/records/10525541>
- Sinollah S, Masruroh M. PENGUKURAN KUALITAS PELAYANAN (Servqual â€“ Parasuraman) DALAM MEMBENTUK KEPUASAN PELANGGAN SEHINGGA TERCIPTA LOYALITAS PELANGGAN. *Dialekt J Ekon dan Ilmu Sos*. 2019;4(1):45–64.
- Trisniati E, Cadith J, Supto Nugroho K, Studi Administrasi Publik P, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik F, Sultan Ageng Tirtayasa Banten U, et al. Collaborative Governance Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Collaborative Governance in Developing Special Economic Zone. *J Governansi*. 2022;8(1):1–18.
- Suryani NI, Febriani RE. Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur. *Converg J Econ Dev*. 2020;1(2):40–54.
- Irwan LS, Widawati IAP, Wiarti LY. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah. *Tulisan Ilm Pariwisata*. 2022;5(2):58.

- Hermawan H. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *J Pariwisata*. 2016;3(2):105–17.
- Sholikhah A. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA J Dakwah dan Komun*. 1970;10(2):342–62.
- Republik Indonesia. (2002). *Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2002 tentang Hak dan Kewajiban Kapal Asing dalam Melaksanakan Lintas Damai melalui Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI)*. Lembaran Negara RI Tahun 2002 Nomor 70. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 68. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 147. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus*. Lembaran Negara RI Tahun 2011 Nomor 2. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah. (2019). *Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 156 Tahun 2019 tentang Penetapan Wilayah Terdampak KEK Mandalika*. Praya: Pemerintah Daerah Lombok Tengah.